

ABSTRACT

Albertus Yudisthira Listya (2005). **The Values Reflected by Post World War II American Society: A Structural Analysis of Arthur Miller's *All My Sons* and *Death of a Salesman***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Arthur Miller's *All My Sons* and *Death of a Salesman* are modern American plays firstly performed in 1947 and 1949. In those years also, *All My Sons* received the New York Drama Critics' Circle Award; while *Death of a Salesman* the Pulitzer Prize, the New York Drama Critics' Circle Award, and the Antoinette Perry Award. In general, the plays talk about family lives: the Kellers (in *All My Sons*) and the Lomans (in *Death of a Salesman*), which, quite coincidentally, share several similarities. For example, first, both families have two grown up sons (in *All My Sons*, one is already dead in the beginning of the story). Then, the stories also have the same ending, that is both fathers in the plays die by committing suicide.

There are two objectives in this study. The first is to find the *mythemes* that both plays have, along with the patterns they make. The second is to interpret the patterns to identify what values that form the Post-World War II American Society, which becomes the setting in both plays.

For the study, I use library research. I collect the data from books and articles, and analyze them. The approach used in this undergraduate thesis is the theory of structuralism proposed by Claude Lévi-Strauss.

I derive some conclusions which I believe is the values reflected by the Post-World War II American Society. Shortly, the first is the importance of a son for a family in the society. Sons are treasure for families in this society, and bringing the son to his or her success and happiness is the priority for every family in it. Second is the importance of living in reality. It is important to accept reality as what it is and not to be burdened by the aim of our life. The value that is believed by this society is that we have to achieve our aim of life with clear mind, in the way it should be achieved. Third is the importance of an individual's relationship with her or his environment. A person will always need help from the people near her or him, so that it is important to keep a good relationship between a person and her or his environment. Fourth is the importance of choosing the works for living that are suitable with a person's capacities. It is good to choose the job that we like and are able to do best, for we do not have to adapt much to the changes in our new circumstances. Fifth is that the society seems to search for a quick relief for their problems, from the simple ones to the heaviest. The *mythemes* have shown how, for Willy and Keller, suicide is the shortest and best way for them to solve their problems with their sons. Sixth is the importance of a family for the happiness of an individual in this society. The happiness of the family is one of her or his aims of life.

ABSTRAK

Albertus Yudisthira Listya (2005). **The Values Reflected by Post World War II American Society: A Structural Analysis of Arthur Miller's *All My Sons and Death of a Salesman***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

All My Sons dan *Death of A Salesman* karangan Arthur Miller merupakan drama modern Amerika. Masing-masing pertama kali ditampilkan pada tahun 1947 dan 1949. pada tahun-tahun tersebut pula, *All My Sons* menerima New York Drama Critics' Circle Award; sementara *Death of a Salesman* mendapatkan Pulitzer Prize, New York Drama Critics' Circle Award, dan Antoinette Perry Award. Secara umum, kedua drama tersebut bercerita tentang kehidupan keluarga: Keluarga Keller (dalam *All My Sons*) dan Keluarga Loman (dalam *Death of A Salesman*), yang kebetulan memiliki beberapa kesamaan. Contohnya, pertama, setiap keluarga memiliki dua anak laki-laki yang sudah dewasa (dalam *All My Sons*, satu anak diceritakan sudah mati sejak awal cerita). Kemudian, keduanya juga memiliki akhir yang sama, yaitu kedua tokoh ayah dalam kedua cerita mati dengan cara bunuh diri.

Saya membuat dua tujuan studi. Pertama adalah menemukan miteme-miteme yang terdapat dalam kedua cerita, sekaligus pola-pola yang mereka bentuk. Yang kedua adalah menginterpretasikan pola-pola yang ada untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang membentuk masyarakat Amerika pasca Perang Dunia Kedua, yang menjadi seting di kedua drama tersebut.

Saya menggunakan dalam penelitian ini. Saya mengumpulkan berbagai data dari buku-buku dan artikel-artikel, untuk kemudian menganalisisnya. Pendekatan yang saya pakai dalam skripsi ini adalah analisis struktural yang dikembangkan oleh Claude Lévi-Strauss.

Saya menarik beberapa poin kesimpulan yang menurut saya merupakan nilai-nilai yang dicerminkan oleh masyarakat Amerika pasca Perang Dunia Kedua. Secara singkat, yang pertama adalah pentingnya kehadiran anak laki-laki dalam sebuah keluarga bagi masyarakat tersebut. Anak laki-laki adalah harta bagi sebuah keluarga di masyarakat tersebut, dan membawa seorang anak menuju kesuksesan dan kebahagiaan merupakan prioritas bagi setiap keluarga di dalamnya. Kedua adalah pentingnya hidup secara realistis. Adalah penting untuk menerima realita apa adanya dan tidak menjadi terbebani oleh tujuan hidup kita. Nilai yang ditunjukkan masyarakat ini adalah kita harus berjuang meraih impian kita dengan pikiran jernih, dan dengan cara yang benar dan seharusnya. Ketiga adalah pentingnya hubungan antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Setiap orang akan selalu membutuhkan pertolongan dari lingkungannya, sehingga penting untuk menjaga hubungan yang baik antara seseorang dengan sekitarnya. Yang keempat adalah pentingnya memilih pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas kita. Sebaiknya kita memilih pekerjaan yang kita sukai dan yang menjadi keahlian kita, karena kita tidak perlu banyak berubah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru kita. Yang kelima, masyarakat ini cenderung untuk mencari penyelesaian cepat untuk masalah-masalah yang mereka hadapi, mulai dari masalah sepele hingga yang paling berat. Miteme-miteme di atas telah menunjukkan betapa bagi Willy dan Keller bunuh diri merupakan jalan tersingkat dan terbaik untuk menyelesaikan masalah di antara mereka dan anak mereka. Keenam adalah pentingnya keberadaan sebuah keluarga bagi kebahagiaan seseorang di masyarakat tersebut. Kebahagiaan keluarganya adalah tujuan utama dalam hidupnya.